

EDITORIAL

Kompensasi bukan hal asing bagi mahasiswa Politeknik Negeri Malang (Polinema). Kompensasi merupakan hukuman yang diberikan kepada mahasiswa yang tidak menghadiri perkuliahan tanpa alasan (alpha). Kebijakan kompensasi bertujuan untuk menegakkan kedisiplinan mahasiswa agar hadir di perkuliahan.

Penggantian jam alpha dalam kebijakan kompensasi harusnya adalah bekerja, namun tidak sedikit yang memilih membayar untuk mencusunya. Penerapan kompensasi tidak berjalan seragam di semua jurusan. Pekerjaan yang dilakukan tidak sama dan nominal uang yang dibayarkan juga berbeda. Walaupun terdapat perbedaan dalam penerapannya, setiap jurusan berharap agar mahasiswa yang terkena kompensasi merasa jera dan lebih disiplin lagi.

CANGKRUKAN

- A : He tuu
 B : Nyapo yul
 A : Awakmu nyapo prei kok sik ning kampus barang?
 B : Arepe bayar kompensasi yul
 A : Oalahh.. Kompensasi mu enek piro tu?
 B : Biasa lah, wong sregep koyo aku ki.. Enek 20 yul
 A : Ooo bocah, Kompensasi kudu bayar nganggo duit to tu?
 B : Iso ngganti bayar duit utowo kerjo, Yul.
 A : Hmmm... La nyapo saiki nggantimu tu? Wong kancane wis podo prei
 B : Lha piye dinone wis ditentokne yul, asline yo males liburan kon ning kampus barang.
 A : Yo rasah kompen no tu tuuu.. Piye to weki
 B : Ngawur! lek ra tak bayar sok maleh di kali dua no yul kompenku. Maleh dadi akeh ko
 A : Hahahahaaa, makane to kuliah ki sg sregep ben gak kenek kompen terus.
 B : Wis yul, aku arepe resik-resik, sik. Ora duwe duit nganggo bayar.

KRITIK DAN SARAN

Redaksi LPM Kompen menerima kritik dan saran pembaca, yang dapat dikirim melalui :

-  LpmKompen
  @rlo8427q
  @lpmkompen
 lpmkompen
 Lpm Kompen TV
 lpmkompen.com

BULETIN PERSPEKTIF



Ilustrasi oleh Shanty

Seorang mahasiswa yang resah mengurus kompensasi waktu liburan

SALAM REDAKSI

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Salam Pers! Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas berkat rahmat-Nya sehingga Buletin Perspektif edisi Mei 2018 dapat diterbitkan. Tujuan penerbitan buletin ini adalah memberikan informasi seputar lingkungan kampus Politeknik Negeri Malang. Buletin kali ini membahas tentang perbedaan sistem *punishment* untuk kompensasi di setiap jurusan di Politeknik Negeri Malang.

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penerbitan buletin ini. Semoga buletin ini dapat bermanfaat dan menyampaikan informasi kepada pembaca. Kritik dan saran terbuka bagi para pembaca dan semua kalangan sehingga dapat memperbaiki Buletin Perspektif edisi selanjutnya.

SUSUNAN REDAKSI

Pemimpin Umum : Faris Faisal Amir Redaktur Buletin : Noviana Ningtyas
 Pemimpin Perusahaan: Dimas Dwi Prasetyo Redaktur Pelaksana : Mimawati
 Pemimpin Redaksi : Faridatul Zazilah

Editor : Atulia Qoyum F, Mauliya Lailatul U, Farizal P, Nabil Fikri W, Indra S.A., Bitari R
 Reporter : Uswatun H, Wulan K. S, Tri Wahyuning T, Denny D.P, Deby Silvia A, Nadfiz A
 Layouter : Fiyya A., Resa P, Ivan C, Amiratus, Vivian T D
 Distributor : Devy P, Radhika R Z, M. Zaenul M, M. Hasib
 Fotografer : Susi S, Ikfi A K, Achmad R, Reynold R F, Mirza S

TANGGUNG JAWAB ABSENSI MELALUI KOMPENSASI

Politeknik Negeri Malang (Polinema) merupakan salah satu lembaga pendidikan tinggi di Indonesia yang memiliki kebijakan untuk ditaati oleh mahasiswa, termasuk kebijakan kompensasi yang ditentukan oleh Direktur Polinema. Menurut Bapak M. Junus, S.T., MT., selaku Ketua Jurusan (Kajur) Teknik Elektro, Kompensasi adalah hukuman yang diberikan kepada mahasiswa yang tidak menghadiri perkuliahan tanpa alasan ketidakhadiran. Sedangkan menurut Bapak Rudy Ariyanto, S.T., M.Cs., selaku Kajur Teknologi Informasi mengungkapkan, “Kompensasi menurut buku pedoman akademik politeknik, merupakan penggantian waktu yang dibebankan kepada mahasiswa atas ketidak hadirannya karena alpha”.

Penerapan kebijakan kompensasi di setiap jurusan di Polinema berbeda. Meskipun begitu, kompensasi tetap memiliki tujuan yang sama, yakni menegakkan kedisiplinan mahasiswa agar hadir di perkuliahan. Kajur Administrasi Niaga, Bapak Heru Utomo, S.E., M.ElectComm., mengungkapkan bahwa bentuk hukuman dari kompensasi adalah Surat Peringatan (SP) satu, dua, dan tiga jika sudah mencapai nilai alpha tertentu. Sedangkan kompensasi bekerja merupakan hukuman diluar (SP). Penggantian jumlah jam alpha pada kebijakan kompensasi Polinema seharusnya hanya dapat dilakukan dengan bekerja untuk meningkatkan

pengetahuan, keterampilan, dan kedisiplinan mahasiswa. Kebijakan mengganti kompensasi dengan bekerja sebenarnya diperuntukkan bagi mahasiswa tingkat awal. Sedangkan kebijakan membayar dengan uang hanya diperuntukkan bagi mahasiswa tingkat akhir. Namun pada kenyataannya, mahasiswa memiliki kebebasan untuk memilih antara mengganti dengan bekerja atau membayar sejumlah uang.



Lagi-lagi kompensasi bayar uang atau kerja

Kompensasi bekerja biasanya dilakukan dengan membersihkan laboratorium pembelajaran. Namun ada pula pekerjaan yang diberikan oleh dosen seperti mengetik data yang dibutuhkan oleh admin jurusan. Lamanya waktu bekerja sama dengan jumlah jam alpha yang dimiliki mahasiswa. Namun tidak sedikit pula mahasiswa yang mengganti kompensasi dengan membeli buku atau peralatan yang dibutuhkan laboratorium. Sedangkan untuk mengganti dengan membayar, setiap jurusan memiliki ketentuan nominal yang berbeda pula. Contohnya, di Jurusan Administrasi Niaga untuk satu alpha diganti dengan Rp 2.000,00 sedangkan di Jurusan Teknik Elektro diganti dengan Rp 5.000,00.

Kompensasi dikelola secara langsung oleh Ketua Program Studi (KPS). Data yang diberikan oleh KPS kemudian direkap oleh admin dan ditempel pada Majalah Dinding (Mading) setiap jurusan. Hal tersebut dianggap efektif agar mahasiswa tahu berapa jumlah kompensasi yang dimiliki. Proses selanjutnya mahasiswa harus mengurus kompensasi ke admin untuk mengganti kompensasi tersebut dengan bekerja atau membayar. Setelah selesai melakukan kompensasi maka akan diberi surat penyelesaian kompensasi lalu diserahkan kembali ke admin untuk pengosongan data alpha. “Walaupun sudah melakukan kompensasi tetapi tetap tidak menghilangkan alpha, karena sebenarnya kompensasi adalah hukuman tambahan untuk mahasiswa. Jadi data alpha tetap ada walaupun sudah melakukan kompensasi,” tambah Bapak Heru.

Menurut mahasiswa yang pernah melakukan kompensasi, salah satunya Ikhsan Fauzi dari Program Studi

(Prodi) D3 Teknik Elektronika, “Kalau bayar kompensasi di Prodi TE itu biasanya bersih-bersih lab atau bengkel terus kalau ada alat bengkel yang rusak itu diminta untuk memperbaiki.” ujarnya. Selaras dengan Ikhsan, Albiruni Wira Pratama dari Prodi D3 Teknik Mesin, berpendapat “Di Jurusan Mesin itu dianjurkan untuk membayar kompensasi dengan bekerja membersihkan alat-alat bengkel atau memperbaiki alat bengkel yang rusak”. Albiruni melanjutkan bahwa apabila kompensasi dari semester satu sampai akhir tidak diganti maka jumlahnya akan semakin banyak, maka harus diganti dengan membeli peralatan laboratorium.

Dengan adanya kompensasi ini diharapkan adanya efek jera yang dirasakan oleh mahasiswa. Sehingga mahasiswa lebih disiplin dalam perkuliahan dan meminimalisir ketidakhadiran mahasiswa tanpa alasan. Perbedaan sistem kompensasi yang ada di setiap jurusan nyatanya memang sulit untuk disamaratakan. Mengingat perbedaan kultur di setiap jurusan, khususnya untuk pekerjaan yang dilakukan untuk kompensasi.

HASIL RISET

Sumber : Tim Riset Litbang LPM Kompen 28 Mei 2018
Total Responden : 132 orang

